VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2774-6283 | p-ISSN : 2775-0019
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/vocational

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENDUKUNG PROGRAM KETERAMPILAN VOKASI BERBASIS DIGITAL DI SMK IPIEMS SURABAYA

Viana Putri Aisyah[1], Syunu Trihantoyo[2], Nunuk Hariyati[3], Ayu Wulandari[4]
Universitas Negeri Surabaya[1,2,3,4]
e-mail: viana.23102@mhs.unesa.ac.id[1]

Diterima: *22/10/2026*; Direvisi: *27/10/2026*; Diterbitkan: *09/11/2026*

ABSTRAK

Program keterampilan vokasi berbasis digital menjadi salah satu upaya strategis untuk mempersiapkan peserta didik sekolah menengah kejuruan agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Keberhasilan program tersebut tidak terlepas dari peran kepala sekolah dalam mengelola sumber daya, mengarahkan pelaksanaan program, dan mendorong inovasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah sebagai manajer, *leader*, dan inovator dalam mendukung program keterampilan vokasi berbasis digital di SMK IPIEMS Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua jurusan, dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai manajer, kepala sekolah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian sumber daya, dan evaluasi program melalui pengelolaan kurikulum digital, penyediaan fasilitas laboratorium kejuruan, serta kerja sama dengan pihak eksternal untuk mendukung pelatihan peserta didik. Sebagai *leader*, kepala sekolah memberikan pengarahan berdasarkan visi dan misi sekolah, membangun komunikasi yang transparan, serta memberikan keteladanan dalam pemanfaatan teknologi digital. Sebagai inovator, kepala sekolah menginisiasi program unggulan *e-portofolio* yang terintegrasi dengan situs web sekolah bagi peserta didik kelas X–XII untuk mendukung kesiapan kerja dan magang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi ketiga peran tersebut mendukung pengembangan ekosistem pembelajaran vokasi berbasis digital yang berorientasi pada kesiapan kerja dan relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri.

Kata Kunci: *Peran Kepala Sekolah, Keterampilan Vokasi, Transformasi Digital, Sekolah Menengah Kejuruan*

ABSTRACT

Digital-based vocational skills programs are a strategic approach to preparing vocational high school students with competencies relevant to industry needs. The success of these programs depends on school principals' ability to manage resources, guide program implementation, and promote learning innovation. This study aims to analyze the roles of the school principal as a manager, leader, and innovator in supporting a digital-based vocational skills program at SMK IPIEMS Surabaya, Indonesia. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews, observations, and document analysis involving the school principal, vice principal, department heads, and students. Data were analyzed through data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing. Data trustworthiness was strengthened through source triangulation, technique triangulation, and member checking. The findings indicate that, as a manager, the principal conducted structured

Copyright (c) 2026 VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
https://doi.org/10.51878/vocational.v7i1.16709

VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2774-6283 | p-ISSN : 2775-0019
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/vocational

planning, resource organization, and periodic program evaluation through digital curriculum management, the provision of vocational laboratory facilities, and collaboration with external partners to facilitate student training. As a leader, the principal provided direction aligned with the school's vision and mission, established transparent communication, and demonstrated exemplary practices in using digital technology. As an innovator, the principal initiated an *e-portfolio* program integrated into the school's website for students in Grades X–XII to support their readiness for employment and internships. This study concludes that integrating these three leadership roles contributes to the development of a digital-based vocational learning ecosystem oriented toward work readiness and the alignment of graduates' competencies with industry needs.

Keywords: *Principal's Role, Vocational Skills, Digital Transformation, Vocational High School*

PENDAHULUAN

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menentukan arah kebijakan, mengelola sumber daya, dan meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan. Tanggung jawab tersebut tidak hanya berkaitan dengan administrasi sekolah, tetapi juga mencakup penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, pengembangan kompetensi pendidik, dan pelaksanaan program yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Suyatno et al. (2026) menempatkan peran kepala sekolah sebagai salah satu aspek penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Perencanaan pendidikan yang terarah juga diperlukan agar sumber daya dan program sekolah dapat dikelola secara efektif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Khotimah et al., 2026). Dalam konteks pendidikan yang terus mengalami perubahan, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajerial, kepemimpinan, dan inovasi untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya guna mendukung pencapaian kompetensi peserta didik.

Landasan teoretis mengenai peran kepala sekolah dapat dijelaskan melalui konsep EMASLIM yang dikemukakan oleh Mulyasa (2011), yang mencakup tujuh peran, yaitu *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, dan motivator. Ketujuh peran tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab kepala sekolah mencakup berbagai aspek pengelolaan dan pengembangan pendidikan. Dalam penelitian ini, perhatian difokuskan pada tiga peran, yaitu manajer, *leader*, dan inovator. Pemilihan ketiga peran tersebut didasarkan pada studi awal di SMK IPIEMS Surabaya yang mengindikasikan bahwa pengelolaan program keterampilan vokasi berbasis digital berkaitan erat dengan kemampuan kepala sekolah dalam mengoordinasikan sumber daya, mengarahkan warga sekolah, dan mengembangkan inovasi pendidikan. Dengan demikian, konsep EMASLIM digunakan sebagai landasan untuk memahami peran kepala sekolah secara lebih luas, sedangkan tiga peran yang dipilih menjadi fokus analisis berdasarkan konteks empiris dan kebutuhan penelitian.

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan dalam pengelolaan sekolah dan penyelenggaraan pembelajaran, termasuk pada pendidikan menengah kejuruan. Digitalisasi pendidikan tidak cukup dilakukan melalui penyediaan perangkat teknologi, tetapi perlu disertai dengan perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Hastutiningsih et al. (2024) membahas transformasi teknologi media digital melalui pengelolaan inovatif sebagai perspektif pengembangan sekolah menengah kejuruan pada era Revolusi Industri 4.0. Susanti et al. (2026) juga mengkaji digitalisasi manajemen sekolah vokasi dengan menyoroti tantangan dan peluang dalam penguatan tata kelola pendidikan. Tantangan tersebut semakin penting bagi sekolah kejuruan karena pembelajaran harus menghubungkan penguasaan pengetahuan dengan keterampilan teknis yang dibutuhkan di

Copyright (c) 2026 VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
https://doi.org/10.51878/vocational.v7i1.16709

VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2774-6283 | p-ISSN : 2775-0019
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/vocational

lingkungan kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan vokasi berbasis digital membutuhkan dukungan manajemen sekolah yang mampu menyelaraskan pemanfaatan teknologi, pembelajaran praktik, dan kebutuhan kompetensi industri.

Dalam pelaksanaannya, kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam mengarahkan transformasi digital agar tidak berhenti pada penggunaan teknologi secara administratif. Ridho dan Wiyono (2024) membahas kepemimpinan digital kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada era Revolusi Industri 4.0. Kepemimpinan yang efektif perlu diwujudkan melalui penetapan arah pengembangan sekolah, penguatan kapasitas guru, penyediaan fasilitas pendukung, serta pemantauan pelaksanaan program secara berkelanjutan. Husna dan Hidayati (2025) menyoroti peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mendorong inovasi pendidikan berbasis teknologi, sedangkan Trihantoyo et al. (2024) memberikan perhatian pada pengembangan kompetensi kepemimpinan yang berpusat pada peserta didik dalam konteks sekolah menengah kejuruan. Perspektif tersebut berkaitan dengan konsep EMASLIM, khususnya peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengelola sumber daya, *leader* dalam mengarahkan warga sekolah, dan inovator dalam mengembangkan pembaruan pendidikan. Ketiga peran ini menjadi relevan ketika sekolah harus mengelola perubahan sekaligus memastikan bahwa pemanfaatan teknologi memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Kebutuhan terhadap kepemimpinan yang adaptif semakin besar dalam pendidikan kejuruan karena sekolah harus mempersiapkan lulusan yang mampu mengikuti perubahan teknologi dan tuntutan dunia usaha serta dunia industri (DU/DI). Pengelolaan sekolah menengah kejuruan membutuhkan koordinasi antara perencanaan program, pengembangan sumber daya manusia, penyediaan sarana pembelajaran, dan penguatan hubungan dengan pihak eksternal. Mardiyah et al. (2024) membahas pengelolaan SMK pada era Revolusi Industri 4.0 melalui kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Ningtias et al. (2025) menempatkan pengembangan kemitraan dengan industri sebagai bagian penting dalam pengelolaan SMK agar pelaksanaan pendidikan lebih relevan dengan kebutuhan lapangan kerja. Sementara itu, Islamiah et al. (2022) mengkaji strategi SMK dalam membangun kerja sama timbal balik dengan industri dan dunia kerja. Berdasarkan perspektif tersebut, peran manajer diperlukan untuk mengoordinasikan sumber daya dan program, peran *leader* untuk mengarahkan pelaksanaan program dan membangun keterlibatan warga sekolah, serta peran inovator untuk mendorong pengembangan pendekatan dan produk pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan vokasi.

Meskipun berbagai upaya digitalisasi telah dikembangkan, pelaksanaan program keterampilan vokasi berbasis digital di SMK IPIEMS Surabaya masih menghadapi sejumlah kendala, terutama dalam aspek ketersediaan fasilitas teknologi, kesiapan sumber daya manusia, dan optimalisasi pemanfaatan perangkat digital. Berdasarkan studi awal peneliti, keterbatasan fasilitas teknologi menyebabkan pemanfaatannya dalam pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Selain itu, kemampuan sebagian peserta didik dalam mengoperasikan teknologi untuk mendukung kompetensi kejuruan masih perlu ditingkatkan, sementara pengelolaan perangkat digital dan pemanfaatan platform pembelajaran oleh guru juga memerlukan penguatan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran vokasi digital yang terintegrasi dengan kebutuhan industri dan kesiapan aktual sekolah dalam mengimplementasikannya. Di sisi lain, kepala sekolah telah menginisiasi sejumlah upaya, seperti pelatihan, lokakarya, kerja sama dengan industri, penyediaan fasilitas, dan penguatan kompetensi guru. Penggunaan perangkat lunak sesuai bidang keahlian, seperti Accurate pada jurusan akuntansi, juga menjadi salah satu bentuk integrasi teknologi dalam pembelajaran. Namun, berbagai inisiatif tersebut masih memerlukan pengelolaan dan evaluasi berkelanjutan agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Permasalahan ini memperkuat relevansi kajian terhadap peran kepala sekolah sebagai manajer,

Copyright (c) 2026 VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
https://doi.org/10.51878/vocational.v7i1.16709

VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2774-6283 | p-ISSN : 2775-0019
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/vocational

leader, dan inovator dalam mengoordinasikan sumber daya, mengarahkan warga sekolah, serta mengembangkan inovasi untuk mengatasi kendala implementasi program.

Pengembangan keterampilan vokasi berbasis digital juga memerlukan peningkatan kompetensi digital peserta didik melalui pemanfaatan teknologi yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Hermansyah et al. (2025) mengkaji peningkatan kompetensi digital melalui integrasi teknologi dalam pendidikan vokasi, yang relevan dengan kebutuhan penguatan keterampilan peserta didik dalam menghadapi perkembangan industri. Pada tingkat pengelolaan sekolah, Rahman et al. (2025) membahas peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada era digital, sehingga pengelolaan program berbasis teknologi perlu ditempatkan sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu sekolah. Selain itu, kepemimpinan transformasional berperan dalam membangun budaya organisasi pendidikan yang mendukung perubahan, kolaborasi, dan pencapaian tujuan bersama (Tiftazani et al., 2025). Perubahan organisasi sekolah juga memerlukan kepemimpinan yang mampu mengarahkan warga sekolah untuk beradaptasi dengan kebutuhan dan tuntutan baru (Windasari et al., 2022). Berbagai perspektif tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan program vokasi digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya, memberikan arah kepemimpinan, dan mendorong inovasi yang berkelanjutan.

Penelitian terdahulu telah memberikan landasan penting untuk memahami hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, transformasi digital, dan pengembangan pendidikan vokasi. Namun, kajian mengenai kepemimpinan digital, pengelolaan SMK, penguatan kompetensi digital, dan kemitraan industri masih perlu dihubungkan secara lebih spesifik dengan pelaksanaan program keterampilan vokasi berbasis digital pada tingkat satuan pendidikan. Kesenjangan penelitian dalam studi ini terletak pada perlunya pemahaman kontekstual mengenai bagaimana kepala sekolah menjalankan peran manajer, *leader*, dan inovator secara terpadu dalam mendukung program tersebut. Berbeda dari upaya memahami peran kepala sekolah hanya melalui kerangka tanggung jawab yang bersifat umum, penelitian ini menggunakan konsep EMASLIM dari Mulyasa (2011) sebagai landasan teoretis, kemudian memusatkan analisis pada tiga peran yang relevan dengan temuan studi awal di SMK IPIEMS Surabaya. Kebaruan penelitian terletak pada pengkajian keterkaitan ketiga peran tersebut dengan pengelolaan program, pengarahan warga sekolah, dan pengembangan inovasi e-portofolio berbasis web sekolah yang diterapkan bagi peserta didik kelas X hingga kelas XII. Inovasi tersebut diposisikan sebagai sarana untuk mendokumentasikan kompetensi dan hasil karya peserta didik sekaligus mendukung kesiapan mereka menghadapi kesempatan magang maupun memasuki dunia kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis peran kepala sekolah sebagai manajer, *leader*, dan inovator dalam mendukung program keterampilan vokasi berbasis digital di SMK IPIEMS Surabaya. Secara khusus, penelitian ini mengkaji bagaimana kepala sekolah mengelola sumber daya dan program, mengarahkan warga sekolah dalam pelaksanaan transformasi digital, serta mengembangkan inovasi yang relevan dengan kebutuhan pendidikan kejuruan. Pemilihan ketiga peran tersebut tidak dimaksudkan untuk meniadakan empat peran lain dalam konsep EMASLIM, tetapi untuk memberikan batasan analisis yang sesuai dengan fokus dan temuan awal penelitian. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pemahaman kontekstual mengenai penerapan peran kepala sekolah dalam program vokasi digital serta kontribusi praktis bagi pengembangan strategi kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Secara lebih luas, penelitian ini mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan ke-4 tentang pendidikan berkualitas melalui penguatan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja.

Copyright (c) 2026 VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
https://doi.org/10.51878/vocational.v7i1.16709

VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2774-6283 | p-ISSN : 2775-0019
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/vocational

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SMK IPIEMS Surabaya, Kota Surabaya, Jawa Timur. Penelitian bertujuan mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam mendukung program keterampilan vokasi berbasis digital. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap fokus penelitian, yang meliputi kepala sekolah, empat wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, humas, dan sarana prasarana, empat ketua kompetensi keahlian Produksi dan Siaran Program Televisi (PSPT), Desain Komunikasi Visual (DKV), Akuntansi (AKL), dan Manajemen Perkantoran (MP), serta dua siswa. Data primer diperoleh melalui observasi partisipatif dan wawancara semi-terstruktur, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap arsip perencanaan dan laporan kegiatan sekolah. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan penafsiran data dengan berfokus pada peran kepala sekolah sebagai manajer, pemimpin (*leader*), dan inovator. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dikelompokkan serta dikodekan berdasarkan ketiga indikator peran kepala sekolah tersebut untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan program keterampilan vokasi berbasis digital. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi antarinforman, triangulasi teknik dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta *member check* untuk mengonfirmasi kesesuaian informasi kepada informan terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam mendukung program keterampilan vokasi berbasis digital di SMK IPIEMS Surabaya diwujudkan melalui tiga aspek utama, yaitu peran sebagai manajer, pemimpin (*leader*), dan inovator. Temuan tersebut diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua kompetensi keahlian, dan siswa, serta diperkuat oleh observasi partisipatif dan studi dokumentasi. Ketiga peran tersebut tampak dalam perencanaan program, koordinasi sumber daya, pengarahan warga sekolah, dan pengembangan inovasi pembelajaran berbasis digital. Pelaksanaannya mencakup penguatan literasi digital, penyediaan fasilitas teknologi, peningkatan kompetensi guru, serta pengembangan *e-portofolio* siswa. Ringkasan temuan berdasarkan ketiga peran kepala sekolah disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Peran Kepala Sekolah dalam Mendukung Program Keterampilan Vokasi Berbasis Digital

Aspek peran	Temuan utama	Bukti pendukung
Manajer	Perencanaan program, pembagian tugas, penyediaan fasilitas, dan evaluasi berkala	Wawancara, observasi, dan dokumentasi program serta fasilitas sekolah
Pemimpin (*leader*)	Pengarahan berdasarkan visi sekolah, komunikasi terbuka, motivasi, keteladanan, dan pengambilan keputusan kolaboratif	Wawancara, observasi, dan dokumentasi kegiatan
Inovator	Pengembangan program *one student, one digital portfolio* yang terintegrasi dengan situs web sekolah	Wawancara, obervasi, dan dokumentasi portal *e-portofolio* siswa

Copyright (c) 2026 VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
https://doi.org/10.51878/vocational.v7i1.16709

VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2774-6283 | p-ISSN : 2775-0019
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/vocational

Berdasarkan Tabel 1, peran kepala sekolah mencakup fungsi pengelolaan, kepemimpinan, dan pengembangan inovasi yang saling berkaitan. Peran sebagai manajer terlihat melalui perencanaan, pengorganisasian, penyediaan fasilitas, dan evaluasi program. Peran sebagai pemimpin tampak dalam pengarahan warga sekolah, komunikasi, pemberian motivasi, serta pelibatan pihak terkait dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, peran sebagai inovator diwujudkan melalui pengembangan *e-portofolio* sebagai sarana dokumentasi karya dan perkembangan kompetensi siswa. Temuan setiap aspek tersebut selanjutnya dijelaskan berdasarkan bukti wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian.

Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer

Dalam menjalankan peran sebagai manajer, kepala sekolah merencanakan dan mengoordinasikan program keterampilan vokasi berbasis digital dengan menempatkan literasi digital sebagai salah satu landasan pelaksanaannya. Kepala sekolah menjelaskan bahwa pembelajaran literasi digital diperlukan agar siswa memahami penggunaan teknologi secara positif maupun negatif. Selain itu, pelaksanaan program dari setiap bidang tetap memerlukan pertimbangan kepala sekolah agar sesuai dengan arah kebijakan sekolah. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tanggung jawab kepada wakil kepala sekolah, ketua kompetensi keahlian, guru, dan tenaga kependidikan yang ditunjuk. Dalam wawancara, Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana juga menjelaskan bahwa pengelolaan program tertentu, termasuk *e-portofolio*, dilaksanakan oleh personel yang telah diberi tanggung jawab khusus.

Peran manajerial juga terlihat dalam penyediaan sarana dan dukungan teknis untuk kegiatan vokasi digital. Fasilitas yang dimanfaatkan meliputi laboratorium komputer dengan jadwal penggunaan, jaringan Wi-Fi, ruang podcast, serta akun *Google Workspace* atau email bagi siswa. Pembelajaran praktik didukung oleh penggunaan aplikasi akuntansi *Accurate*, *spreadsheet*, dan perangkat lunak yang relevan dengan kebutuhan kompetensi keahlian. Dokumentasi penelitian memperlihatkan penggunaan laboratorium komputer oleh siswa Desain Komunikasi Visual untuk kegiatan penyuntingan (*editing*) serta pemanfaatan studio podcast sekolah. Kepala sekolah juga memfasilitasi pelatihan bagi guru dalam memanfaatkan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*/AI) untuk membantu penyusunan modul ajar dan perangkat pembelajaran digital. Pengawasan program dilakukan melalui rapat evaluasi bulanan dan supervisi bersama Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat ditinjau secara berkala.


Perencanaan Program sekolah


Pemanfaatan Laboratorium Komputer


Pemanfaatan studio podcast


Pelatihan guru dalam penyusunan modul ajar berbasis AI

Gambar 1. Bukti Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer
Sumber: Dokumentasi Penulis

Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (*Leader*)

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin ditunjukkan melalui pengarahan program berdasarkan visi sekolah, yaitu “Mewujudkan Lulusan yang Kompeten, Mandiri, dan Berkarya”. Visi tersebut digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan keterampilan siswa agar selaras dengan tujuan pendidikan vokasi. Kepala sekolah menyampaikan bahwa kesiapan guru menjadi

Copyright (c) 2026 VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
https://doi.org/10.51878/vocational.v7i1.16709

VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2774-6283 | p-ISSN : 2775-0019
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/vocational

perhatian dalam pelaksanaan program digital, sehingga pelatihan, lokakarya, sistem kerja, dan modul pendukung disediakan sebagai bagian dari penguatan kapasitas guru. Komunikasi dengan warga sekolah dilakukan melalui *morning briefing*, rapat manajemen, rapat staf, serta komunikasi informal sesuai kebutuhan. Selain itu, kepala sekolah melakukan kunjungan langsung ke kelas untuk memberikan arahan dan motivasi kepada siswa mengenai peningkatan keterampilan vokasi. Keterangan Wakil Kepala Sekolah bidang Humas mendukung temuan tersebut, khususnya mengenai pelaksanaan pengarahan rutin dan pemberian motivasi secara langsung kepada siswa.

Dalam pengambilan keputusan, kepala sekolah menerapkan pendekatan kolaboratif dengan melibatkan wakil kepala sekolah, ketua kompetensi keahlian, dan guru melalui koordinasi serta musyawarah. Pola tersebut memberikan ruang bagi pihak terkait untuk menyampaikan pertimbangan sesuai dengan bidang tugasnya. Bukti dokumentasi juga memperlihatkan keterlibatan langsung kepala sekolah dalam penyelenggaraan Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Dikmen Tingkat Provinsi Jawa Timur Tahun 2026 pada bidang *IT Software Solutions for Business* di SMK IPIEMS Surabaya. Keterlibatan tersebut mencakup memimpin rapat koordinasi persiapan, memberikan sambutan pada pembukaan kegiatan, dan mendampingi pelaksanaan lomba. Temuan ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan tidak hanya dijalankan melalui arahan administratif, tetapi juga melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi digital. Dokumentasi kegiatan memperkuat hasil wawancara mengenai upaya kepala sekolah dalam mengarahkan, memotivasi, dan mendukung aktivitas vokasi di sekolah.



Kepala Sekolah memimpin rapat dan morning briefing



Keterlibatan kepala sekolah dalam lomba LKS



Pengarahan dan Pemberian sambutan oleh Kepala Sekolah



Pendampingan lomba oleh Kepala Sekolah

Gambar 2. Keterlibatan Kepala Sekolah sebagai Leader dalam memimpin rapat dan membuka kegiatan LKS IT *Software Solutions for Business*
Sumber: Dokumentasi Penulis

Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator

Peran kepala sekolah sebagai inovator diwujudkan melalui pengembangan program *one student, one digital portfolio* atau *e-portofolio* yang diterapkan lintas kompetensi keahlian. Berdasarkan wawancara, program tersebut dirancang untuk merekam karya, tugas praktik, dan perkembangan kompetensi siswa dari kelas X hingga kelas XII dalam bentuk digital. Pengembangan program juga mencakup dokumentasi refleksi kegiatan, sertifikat kompetensi, termasuk sertifikasi dari LSP P3 apabila dimiliki siswa, serta prestasi yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran. Portofolio tersebut menghimpun hasil karya siswa dari kompetensi keahlian Produksi dan Siaran Program Televisi, Desain Komunikasi Visual, Akuntansi, dan Manajemen Perkantoran. Dengan pengelolaan terpusat melalui situs web sekolah, hasil karya siswa dapat ditampilkan dalam format yang lebih terstruktur dan mudah diakses.

Dokumentasi antarmuka situs web menunjukkan bahwa *e-portofolio* digunakan sebagai media penyimpanan dan penyajian informasi mengenai karya serta perkembangan kompetensi siswa. Program ini memungkinkan siswa membagikan tautan portofolio kepada pihak dunia usaha

Copyright (c) 2026 VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
https://doi.org/10.51878/vocational.v7i1.16709

VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2774-6283 | p-ISSN : 2775-0019
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/vocational

dan dunia industri (DU/DI) untuk memperkenalkan keterampilan yang dimiliki, termasuk ketika mencari tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL) atau setelah menyelesaikan pendidikan. Pengembangan *e-portofolio* memperlihatkan pemanfaatan teknologi digital tidak hanya untuk mendukung proses pembelajaran, tetapi juga untuk mendokumentasikan hasil belajar dan menampilkan kompetensi siswa kepada pihak eksternal. Berdasarkan wawancara dan dokumentasi, inovasi ini menjadi salah satu bentuk konkret dukungan kepala sekolah terhadap kesiapan siswa menghadapi kebutuhan dunia kerja. Secara keseluruhan, temuan penelitian memperlihatkan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer, pemimpin, dan inovator dilaksanakan melalui kebijakan, koordinasi sumber daya, komunikasi, pendampingan, serta pengembangan program digital yang mendukung keterampilan vokasi siswa.



Antarmuka situs web E-Portofolio Siswa SMK IPIEMS Surabaya



Contoh Portofolio Siswa DKV SMK IPIEMS Surabaya

Gambar 3. Bukti Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator
Sumber: Dokumentasi Penulis

Pembahasan

Hasil penelitian di SMK IPIEMS Surabaya menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengembangkan keterampilan vokasi berbasis digital melalui fungsi sebagai manajer, *leader*, dan inovator. Temuan tersebut dianalisis menggunakan konsep EMASLIM dari Mulyasa (2011), yang mencakup tujuh peran kepala sekolah, yaitu *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, dan motivator, serta teori peran (*Role Theory*) dari Biddle (1979). Teori peran memberikan perspektif untuk memahami hubungan antara posisi seseorang dalam organisasi, harapan terhadap peran tersebut, dan perilaku yang ditampilkan dalam menjalankan tanggung jawabnya. Dalam konteks penelitian ini, posisi kepala sekolah membawa harapan untuk mengelola sumber daya, mengarahkan warga sekolah, dan mengembangkan pembaruan pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah kejuruan. Pemilihan ketiga peran tersebut didasarkan pada studi awal yang menunjukkan keterkaitan antara pengelolaan program digital, pengarahan warga sekolah, dan pengembangan inovasi pembelajaran di SMK IPIEMS Surabaya. Hidayati dan Zuhaery (2026) membahas transformasi kepemimpinan digital dalam peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga relevan untuk memahami pentingnya kesiapan sumber daya manusia dalam mendukung perubahan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, konsep EMASLIM digunakan untuk mengidentifikasi fokus peran kepala sekolah, sedangkan teori peran Biddle membantu menafsirkan bagaimana harapan terhadap ketiga peran tersebut diwujudkan dalam praktik pengelolaan program vokasi digital.

Peran kepala sekolah sebagai manajer terlihat melalui perencanaan program digital, pembagian tugas kepada wakil kepala sekolah dan ketua kompetensi keahlian, penyediaan sarana teknologi, serta pelaksanaan evaluasi secara berkala. Berdasarkan konsep EMASLIM, tindakan tersebut mencerminkan fungsi manajerial kepala sekolah dalam mengelola sumber daya dan mengarahkan pelaksanaan program untuk mencapai tujuan pendidikan (Mulyasa, 2011).

Copyright (c) 2026 VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
https://doi.org/10.51878/vocational.v7i1.16709

VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2774-6283 | p-ISSN : 2775-0019
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/vocational

Sementara itu, teori peran Biddle (1979) membantu menjelaskan bahwa pelaksanaan fungsi manajerial berkaitan dengan harapan organisasi terhadap kepala sekolah sebagai pihak yang bertanggung jawab mengoordinasikan kegiatan dan memastikan program berjalan sesuai tujuan. Astika et al. (2025) membahas perencanaan strategis sistem informasi dan teknologi informasi di SMKN 1 Abang untuk meningkatkan daya saing sekolah dan kompetensi lulusan, yang memperkuat pentingnya penyelarasan perencanaan teknologi dengan kebutuhan pendidikan vokasi. Cahyani dan Ali (2026) juga mengkaji tantangan dan peluang digitalisasi manajemen sekolah vokasi dalam penguatan tata kelola pendidikan. Dalam konteks SMK IPIEMS Surabaya, keterbatasan fasilitas teknologi dan kemampuan sebagian peserta didik yang belum optimal menunjukkan bahwa pelaksanaan peran manajer tidak cukup diwujudkan melalui penyediaan perangkat, tetapi juga memerlukan penentuan prioritas, pendampingan, dan evaluasi program. Oleh karena itu, keberhasilan peran manajerial bergantung pada kemampuan kepala sekolah menerjemahkan tanggung jawab organisasional menjadi tindakan pengelolaan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah.

Peran kepala sekolah sebagai *leader* terlihat melalui penyampaian visi sekolah, komunikasi terbuka, pemberian motivasi, pengambilan keputusan partisipatif, dan keteladanan dalam pemanfaatan teknologi. Dalam konsep EMASLIM, peran *leader* menekankan kemampuan kepala sekolah mengarahkan dan menggerakkan warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan bersama (Mulyasa, 2011). Perspektif teori peran Biddle (1979) memperjelas bahwa kepemimpinan dapat dipahami melalui hubungan antara harapan yang melekat pada posisi kepala sekolah dan perilaku kepemimpinan yang ditampilkan dalam interaksi dengan guru serta tenaga kependidikan. Efendi (2026) membahas peran kepemimpinan kepala sekolah dalam integrasi teknologi informasi untuk mendorong kinerja guru dan efektivitas pembelajaran, yang relevan dengan pentingnya arahan kepala sekolah dalam mendukung penerapan teknologi. Namun, proses adaptasi terhadap teknologi tidak selalu berlangsung dengan tingkat kesiapan yang sama. Perbedaan kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat digital dan menyusun pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan program. Oleh karena itu, pelatihan, lokakarya, modul pendukung, dan pendampingan guru menjadi langkah penting agar harapan terhadap peran kepemimpinan dapat diwujudkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan peran *leader* tidak hanya ditentukan oleh kewenangan formal kepala sekolah, tetapi juga oleh kemampuan membangun komunikasi, memberikan arahan, dan mendorong keterlibatan warga sekolah dalam menghadapi perubahan digital.

Keterlibatan guru, wakil kepala sekolah, dan ketua kompetensi keahlian dalam koordinasi program memperlihatkan bahwa pengembangan keterampilan vokasi digital memerlukan kolaborasi antarelemen sekolah. Kolaborasi memungkinkan pembagian tanggung jawab yang lebih jelas serta memberikan ruang bagi warga sekolah untuk menyampaikan gagasan dan terlibat dalam pengembangan program. Nurhayati et al. (2024) membahas tata kelola kolaboratif dengan mempertimbangkan peran kepemimpinan transformasional dan kualitas relasional, sedangkan Azmaniar et al. (2025) mengkaji peran kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya sekolah yang inovatif dan kolaboratif. Kedua kajian tersebut memperkuat pentingnya hubungan kerja dan keterlibatan warga sekolah dalam menghadapi perubahan organisasi. Jika dihubungkan dengan teori peran Biddle (1979), koordinasi tersebut dapat dipahami sebagai bagian dari interaksi sosial dalam organisasi, ketika pelaksanaan tanggung jawab kepala sekolah berkaitan dengan kontribusi dan harapan terhadap peran anggota sekolah lainnya. Sementara itu, konsep EMASLIM menjelaskan relevansi peran manajer dalam mengoordinasikan pembagian tugas dan peran *leader* dalam membangun komunikasi serta keterlibatan warga sekolah (Mulyasa, 2011). Perbedaan tingkat pemahaman dan kemampuan teknologi antarguru maupun peserta didik

Copyright (c) 2026 VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
https://doi.org/10.51878/vocational.v7i1.16709

VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2774-6283 | p-ISSN : 2775-0019
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/vocational

berpotensi menimbulkan ketidaksamaan dalam penerapan program. Kondisi tersebut perlu direspons melalui komunikasi terbuka, pembagian tanggung jawab yang jelas, dan pendampingan sesuai kebutuhan masing-masing pihak. Dengan demikian, kolaborasi menjadi bagian penting dari pelaksanaan peran kepala sekolah karena keberhasilan program digital tidak hanya bergantung pada tindakan individu, tetapi juga pada koordinasi dan keterlibatan unsur-unsur organisasi sekolah.

Peran kepala sekolah sebagai inovator terlihat melalui pengembangan program *one student, one digital portfolio* atau e-portofolio lintas jurusan yang memuat karya, tugas praktik, refleksi pembelajaran, sertifikasi, dan prestasi peserta didik. Dalam konsep EMASLIM, peran inovator berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah mengembangkan gagasan baru dan mendorong pembaruan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan (Mulyasa, 2011). Teori peran Biddle (1979) dapat digunakan untuk memahami bagaimana harapan terhadap kepala sekolah sebagai penggerak pembaruan diwujudkan melalui tindakan konkret berupa pengembangan program yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan peserta didik. Theoraharjo et al. (2026) membahas e-portofolio audiovisual sebagai metode penilaian kompetensi siswa SMK, yang relevan dengan penggunaan portofolio digital untuk mendokumentasikan dan menampilkan capaian pembelajaran kejuruan. Sementara itu, Khairul et al. (2025) membahas pelatihan pembuatan portofolio digital untuk meningkatkan daya saing mahasiswa di dunia kerja, sehingga memberikan perspektif mengenai potensi portofolio digital dalam memperlihatkan kemampuan individu. Meskipun demikian, penerapan e-portofolio tidak terlepas dari tantangan, terutama berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan teknologi, mengunggah hasil karya, dan mengelola dokumentasi digital secara berkelanjutan. Perbedaan kemampuan tersebut dapat memengaruhi kelengkapan dan konsistensi pengisian portofolio sehingga memerlukan pendampingan teknis dan arahan berkelanjutan. Berdasarkan temuan penelitian, e-portofolio lintas jurusan di SMK IPIEMS dapat dipahami sebagai wujud pelaksanaan peran inovator yang menghubungkan dokumentasi hasil pembelajaran dengan kebutuhan untuk menampilkan kompetensi peserta didik. Namun, manfaat langsung inovasi tersebut terhadap peluang kerja lulusan masih perlu dievaluasi lebih lanjut.

Pengembangan program digital pada akhirnya perlu dikaitkan dengan peningkatan mutu pembelajaran dan kesiapan kerja lulusan SMK. Pemanfaatan teknologi akan lebih bermakna apabila mendukung penguasaan kompetensi sesuai bidang keahlian, bukan sekadar meningkatkan penggunaan perangkat digital dalam kegiatan sekolah. Ediansyah et al. (2026) membahas manajemen sekolah digital dan peningkatan mutu pendidikan pada SMK di kawasan Ibu Kota Nusantara, yang relevan sebagai pembanding dalam memahami keterkaitan antara pengelolaan digital dan mutu pendidikan vokasi. Namun, kesiapan kerja juga mencakup kemampuan yang sesuai dengan karakteristik pekerjaan dan kebutuhan sektor industri. Muaddab et al. (2024) mengkaji persoalan *green skill* terhadap kesiapan kerja lulusan SMK di sektor industri hijau, sedangkan Widagdo (2024) membahas program pembelajaran bersama praktisi dunia kerja industri perhotelan terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian akuntansi. Kedua kajian tersebut memperlihatkan relevansi kompetensi dan pengalaman yang berhubungan dengan dunia kerja. Dalam perspektif Biddle (1979), pelaksanaan peran kepala sekolah perlu dipahami dalam kaitannya dengan harapan organisasi dan lingkungan sosial terhadap tanggung jawab pendidikan yang dijalankannya. Harapan tersebut mencakup pengelolaan program yang relevan, pengarahan pembelajaran, serta pengembangan inovasi yang mendukung kebutuhan peserta didik. Sejalan dengan itu, konsep EMASLIM membantu menjelaskan kontribusi peran manajer, *leader*, dan inovator terhadap pengembangan program vokasi digital (Mulyasa, 2011). Oleh karena itu, sekolah perlu memastikan bahwa pemanfaatan perangkat lunak, pelaksanaan pembelajaran

Copyright (c) 2026 VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
https://doi.org/10.51878/vocational.v7i1.16709

VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2774-6283 | p-ISSN : 2775-0019
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/vocational

praktik, dan pengembangan e-portofolio mendukung kompetensi kejuruan yang dibutuhkan dunia industri. Meskipun demikian, keterkaitan program dengan kesiapan kerja perlu dibuktikan melalui evaluasi kompetensi peserta didik dan penelusuran lulusan, bukan hanya berdasarkan keberadaan program digital.

Keterkaitan antara program sekolah dan kebutuhan industri juga menunjukkan pentingnya kemitraan dalam pengembangan keterampilan vokasi berbasis digital. Melalui e-portofolio, sekolah berupaya menyediakan dokumentasi karya dan capaian kompetensi peserta didik, sedangkan hubungan dengan dunia usaha dan dunia industri dapat membantu memastikan relevansi kompetensi yang dikembangkan. Safrani et al. (2026) membahas kemitraan pendidikan vokasi dan kesiapan tenaga kerja pada era Industri 4.0, yang relevan untuk memperkuat pentingnya hubungan antara pendidikan dan kebutuhan industri. Dalam penelitian ini, peran kepala sekolah sebagai manajer, *leader*, dan inovator memperlihatkan keterkaitan antara pengelolaan sumber daya, penggerakan warga sekolah, dan pengembangan inovasi digital untuk mendukung program vokasi. Melalui konsep EMASLIM, ketiga peran tersebut ditempatkan dalam kerangka tanggung jawab kepala sekolah yang lebih luas, tanpa mengabaikan peran *educator*, administrator, supervisor, dan motivator (Mulyasa, 2011). Sementara itu, teori peran Biddle (1979) memberikan perspektif untuk menelaah bagaimana harapan terhadap posisi kepala sekolah diwujudkan melalui tindakan dan interaksi dalam organisasi sekolah. Meskipun berbagai inisiatif telah dilaksanakan, keterbatasan fasilitas dan perbedaan kesiapan sumber daya manusia menunjukkan bahwa transformasi digital masih membutuhkan proses penyesuaian. Oleh karena itu, keberlanjutan program memerlukan evaluasi berkala, penguatan pendampingan, dan koordinasi antara seluruh unsur sekolah. Kontribusi penelitian ini terletak pada gambaran kontekstual mengenai bagaimana ketiga peran kepala sekolah tersebut dijalankan secara terpadu di SMK IPIEMS Surabaya. Namun, dampak langsung program terhadap peningkatan kompetensi dan kesiapan kerja lulusan masih perlu dibuktikan melalui evaluasi hasil belajar, penelusuran lulusan, dan penilaian bersama mitra industri.

KESIMPULAN

Peran kepala sekolah sebagai *manajer*, *leader*, dan inovator terbukti terintegrasi secara efektif dalam mendukung ekosistem keterampilan vokasi berbasis digital di sekolah menengah kejuruan melalui pengelolaan kurikulum serta sarana laboratorium, pengarahan visi secara kolaboratif dan keteladanan teknologi, serta inisiasi program unggulan *e-portofolio* siswa. Temuan ini berimplikasi bahwa transformasi digital pendidikan kejuruan tidak cukup bertumpu pada penyediaan perangkat teknologi semata, melainkan menuntut kepemimpinan adaptif yang menyelaraskan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dengan relevansi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Mengingat keterbatasan penelitian ini yang berfokus pada gambaran deskriptif satu satuan pendidikan tanpa mengevaluasi dampak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja, penelitian mendatang disarankan melakukan studi penelusuran lulusan (*tracer study*) serta evaluasi kuantitatif untuk mengukur efektivitas *digital portfolio* terhadap kesiapan kerja nyata di industri.

DAFTAR PUSTAKA

Astika, I. K. C., Arthasusila, I. N. A., Mahanata, I. G. P. A., Gunawan, I. M. A. O., & Indrawan, G. (2025). Perencanaan strategis SI/TI pada SMKN 1 Abang untuk meningkatkan daya saing sekolah dan kompetensi lulusan menggunakan Ward and Peppard. *INSERT: Information System and Emerging Technology Journal, 6*(2), 243–253. https://doi.org/10.23887/insert.v6i2.103101

Copyright (c) 2026 VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
https://doi.org/10.51878/vocational.v7i1.16709

Azmaniar, Y., Desmira, S., Gistituati, N., Rusdinal, R., & Nellitawati, N. (2025). Peran kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya sekolah yang inovatif dan kolaboratif di SMPN 2 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah, 10(*4), 2237–2249. https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1159

Biddle, B. J. (1979). *Role Theory Expectations, Identities, and Behaviors*. Academic Press.

Cahyani, D., & Ali, M. (2026). Digitalization of vocational school management: Challenges and opportunities in strengthening educational governance. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies, 9*(1), 1429–1446. https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i1.3109

Efendi, N. (2026). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam integrasi teknologi informasi untuk mendorong kinerja guru dan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Teknologi dan Sains Modern, 3*(2), 49–59. https://doi.org/10.69930/jtsm.v3i2.743

Ediansyah, E., Mulawarman, W. G., Nurlaili, N., Haeruddin, H., Sudarman, S., & Masruhim, A. (2026). Manajemen sekolah digital dan peningkatan mutu pendidikan: Studi kasus SMK di kawasan Ibu Kota Nusantara. *Journal of Education Research, 7*(4), 2912–2922. https://doi.org/10.37985/jer.v7i4.3880

Hastutiningsih, A. D., Raharjo, N. E., & Cabreros, B. (2024). Transformation of digital media technology through innovative management: A new perspective of vocational high schools in Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil, 6*(2), 107–117. https://doi.org/10.21831/jpts.v6i2.79497

Hermansyah, B., Setywati, H., Nasuka, & Setiawaty, E. (2025). Enhancing digital competencies through technology integration in vocational education. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi, 4*(1), 40–51. https://doi.org/10.33050/mentari.v4i1.906

Hidayati, D., & Zuhaery, M. (2026). Transformasi kepemimpinan digital kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan: *Penelitian. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4*(4), 22628–22636. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5828

Husna, T. N. Al, & Hidayati, N. (2025). The role of madrasah principal leadership in technology-based education innovation. *Jurnal Tarbiyatuna, 6*(2), 66–77. https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v6i2.4567

Islamiah, N., Hariyati, N., & Murtadlo, M. (2022). Strategi SMK dalam menjalin kerjasama reciprocal dengan industri dan dunia kerja. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 10*(2), 180–189. https://doi.org/10.21831/jamp.v10i2.53249

Khairul, K., Antoni, R., Limbong, Y. F., Sitompul, J. R., & Tarigan, S. M. B. (2025). Pelatihan pembuatan portofolio digital untuk meningkatkan daya saing mahasiswa di dunia kerja. *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(*2), 74–79. https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/pkm/article/view/7050

Khotimah, A. K., Swastika, R., & Nyoman, N. A. (2026). Strategi kepala sekolah dalam perencanaan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 9*(2), 1585–1590. https://doi.org/10.54371/jiip.v9i2.10524

Mardiyah, S. U. K., Muslikhah, R. I., Ramadhan, A. N., & Muhyadi. (2024). Pengelolaan sekolah menengah kejuruan di era 4.0 melalui kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi, 21*(2), 198–209. https://doi.org/10.21831/efisiensi.v17i1

Copyright (c) 2026 VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan

Muaddab, H., Zunitasari, I., & Martha, J. A. (2024). Problematika green skill terhadap kesiapan kerja lulusan SMK di sektor industri hijau. *Research and Development Journal of Education, 10*(1), 460–470. http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v10i1.23324

Mulyasa, E. (2011). *Menjadi kepala sekolah profesional*. PT Remaja Rosdakarya.

Ningtias, S., Wulandari, A., & Trihantoyo, S. (2025). Manajemen SMK Pusat Keunggulan dalam membangun kemitraan dengan industri. *JIPP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8*(2), 1767–1775. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.7072

Nurhayati, N., Kusuma, H., & Rahman, A. (2024). Strategi tata kelola kolaboratif dalam meningkatkan motivasi pelayanan publik: Peran gaya kepemimpinan transformasional dan kualitas relasional. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government dalam Demokrasi, 12*(2), 154–174. https://doi.org/10.34010/agregasi.v12i2.14017

Rahman, A., Nurjanah, Rahyuni, & Purwanti, R. (2025). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan, 2*(3), 206–216. https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i3.1721

Ridho, M. R., & Wiyono, B. B. (2024). Digital leadership of school principals to improve the quality of learning in the industrial revolution era 4.0. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 29*(1), 17–34. https://doi.org/10.24090/insania.v29i1.9566

Safrani, I. D. P., Madhakomala, R., & Mayasari, L. I. (2026). Vocational education partnerships and Industry 4.0 workforce readiness: Pendidikan vokasi di era Industri 4.0: Evaluasi kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri. *Academia Open, 11*(1), 10–21070. https://doi.org/10.21070/acopen.11.2026.14415

Suyatno, A., Silalahi, P., & Syah, A. (2026). Analisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan: Studi literatur. *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora, 5*(1), 113–127. https://doi.org/10.56113/takuana.v5i1.453

Theoraharjo, F. X., Kuat, T., & Santosa, B. (2026). E-portofolio audio-visual sebagai metode penilaian kompetensi siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Sosial Teknologi, 6*(2), 501–508. https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v6i2.32692

Tiftazani, S., Trihantoyo, S., Roesminingsih, E., & Khamidi, A. (2025). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam membangun budaya organisasi pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam, 7*(1), 1–15. https://doi.org/10.15642/japi.2025.7.1.1-15

Trihantoyo, S., Wulandari, A., Fitria, R. N., Aprilia, R., Listiani, F. E., Riswati, T. L., & Galih, W. P. (2024). Model Tirta dalam peningkatan kompetensi kepemimpinan pembelajaran berpusat pada peserta didik bagi kepala sekolah menengah kejuruan. *Journal of Community Engagement in Education, 3*(1), 43–57. https://journal.unesa.ac.id/index.php/dedicate/article/view/33567

Widagdo, Y. M. (2024). Program pembelajaran praktisi dunia kerja industri perhotelan terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Wonogiri Kabupaten Wonogiri. *Abdimas Awang Long, 7*(2), 63–69. https://doi.org/10.56301/awal.v7i2.1229

Windasari, W., Roesminingsih, E., & Trihantoyo, S. (2022). Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap perubahan organisasi sekolah dasar. Kelola: *Jurnal Manajemen Pendidikan, 9*(1), 99–110. https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i1.p99-110

Copyright (c) 2026 VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
https://doi.org/10.51878/vocational.v7i1.16709